

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK

Siratul Rahmi¹, Agus Syarifuddin², Evi Novianty³

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai Kotabaru

evinovianty@stkip-pb.ac.id

Abstrak

This study aims to find (1) describe the level of emotional intelligence of grade VII students of SMP Negeri 2 Kotabaru, (2) examine whether there is an influence of emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of grade VII students of SMPN2 Kotabaru. The type of research is ex-postfacto quantitative research, the approach used in this study is a quantitative. The independent variable in this study is emotional intelligence while learning outcomes as a dependent variable. The population in this study was all students of grade VII SMPN2 Kotabaru which amounted to 7 classes, namely classes A, B, C, D, E, F, G around 212 people, while the sample of the study was in class VII A, B, C SMPN2 Kotabaru where each class amounted to 30 people, using a formula so that 48 students were obtained as samples. The research instrument used emotional intelligence scales and documents. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with simple regression analysis techniques. The results of the descriptive analysis showed that the emotional intelligence of grade VII students of SMPN2 Kotabaru was in the low category with a percentage of 66.67%, while the mathematics learning outcomes of grade VII students of SMPN2 Kotabaru were in the fairly good category with a percentage of 73%. The results of inferential analysis show that the regression equation obtained $Y = 72.772 + 0.060X$. From the results of the significant test, a significant value of 0.601 was obtained where the significant value > 0.601 ($0.601 > 0.05$), this study showed no influence of emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of grade VII students of SMPN2 Kotabaru.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru, (2) menkaji apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif ex-postfacto, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru yang berjumlah 7 kelas yaitu kelas A,B,C,D,E,F,G sekitar 212 orang, sedangkan sampel penelitian adalah di kelas VII A,B,C SMP Negeri 2 Kotabaru yang dimana masing-masing kelas berjumlah kurang lebih 30 orang, dengan menggunakan rumus sehingga diperoleh 48 peserta didik sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan skala kecerdasan emosional dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru berada pada kategori rendah dengan persentase 66,67%, sedangkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru berada pada kategori cukup baik dengan persentase 73%. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa Persamaan regresi diperoleh $Y = 72,772 + 0,060X$. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,601 dimana nilai signifikan $> 0,601$ ($0.601 > 0,05$), dengan demikian penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal.

Pendidikan sebagai sistem terdiri dari tiga komponen yaitu masukan (input), proses (process), dan keluaran (output). Melalui pendidikan dapat menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik (Munib dkk:29). Pendidikan pertama yang diperoleh manusia adalah pendidikan karakter yang ditanamkan oleh keluarganya sejak kecil. Selain itu, pendidikan juga harus ditempuh melalui tahap-tahap pendidikan formal dimulai pada pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan paling tinggi, hal tersebut sesuai dengan program pemerintah yang mewajibkan belajar 9 tahun mulai jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Pendidikan tidak harus dilaksanakan di sekolah, namun dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

Adapun salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mutu suatu pendidikan yaitu matematika. Matematika digunakan semua orang sebagai salah satu sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan matematika merupakan alat penting dalam masyarakat yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi berbagai kesulitan yang sedang dihadapi. Selain berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang akan dipelajari oleh setiap peserta didik diberbagai jenjang pendidikan dan masih banyak peserta didik yang menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan serta membosankan sehingga sebagian besar peserta didik tidak tertarik untuk mempelajarinya. Tentunya persepsi tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika peserta didik.

Tinggi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik, antara lain yaitu fasilitas belajar, lingkungan belajar dan gaya mengajar guru. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik, antara lain yaitu kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional. Pada penelitian ini lebih berfokus ke faktor internal yaitu kecerdasan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya penghayatan emosional pada setiap mata pelajaran. Telah terbukti secara ilmiah bahwa kecerdasan emosional memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan disegala bidang, begitu pula pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Penelitian Suhartidkk (2018:12), memberikan bukti yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan sulit mengedalikan dirinya sehingga akan bersikap acuh tak acuh. Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai lembaga pendidikan formal yang kegiatannya diselenggarakan secara sengaja, terencana dan sistematis merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi atau kepribadian anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada akhirnya akan memperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru. Belajar itu membawa perubahan baik aktual maupun potensial, dan perubahan pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru karena adanya usaha (dengan sengaja).

Dalam suatu pembelajaran, tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut akan tercermin dalam hasil belajar. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Salah satu faktor dari dalam peserta didik yang ikut menentukan prestasi belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan hidup secara mendalam menghubungkan kita dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam sekitar. Emosi juga dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, kendali diri dan keuletan. Oleh karena itu, emosi dan tingkah laku mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh emosi-emosi yang

dialaminya selama manusia tumbuh dan berkembang. Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya ia akan mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun hal-hal lainnya.

Secara fisik kebanyakan anak usia sekolah pada umumnya berada dalam kondisi sehat, mereka bebas dari gangguan-gangguan atau kerusakan sensorik, yang serius, tapi bagaimana dengan kesehatan mental mereka? Masalah kesehatan mental sering kali dianggap salah satu faktor utama yang tidak hanya merintangai belejar tetapi juga motivasi untuk meraih prestasi sebaik mungkin. Jadi faktor kecerdasan emosional peserta didik menjadi perhatian khusus para pendidik dalam pembelajaran. Akhir-akhir ini banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang memudahkan dalam belajar pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun ada peserta didik yang mempunyai intelegensinya relatif rendah dan meraih prestasi belajar yang tinggi, itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, tetapi dikarenakan faktor lain yang mempengaruhinya.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMPN 2 Kotabaru peneliti menemukan bahwa ternyata banyak peserta didik tidak memiliki keterampilan emosi, keterampilan emosi dalam arti peserta didik tidak mampu mengendalikan diri seperti bersifat acuh tak acuh, dan semangat belajar matematika yang masih rendah. Hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar karena peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar. Sehingga banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM (Ketuntasan Keriteria Minimum) khususnya pada pelajaran matematika. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para pendidik harus terus berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, salah satunya faktor internal yaitu kecerdasan emosional. Oleh karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidik formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi pesrta didik. Jadi kecerdasan emosional pada peserta didik harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam proses pembelajaran.

Menurut Khairani, (2011) kecerdasan emosional diartikan kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan dengan tepat, termasuk untuk memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik, karena dengan kecerdasan emosional dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Individu yang memiliki kecerdasan emosional pastinya mampu mengelola emosinya pada dirinya sehingga dapat sering berpikir positif dan dapat memotivasinya dirinya sendiri untuk selalu percaya diri.

Adapun hasil penelitian Prita Indriawati (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri peserta didik terhadap hasil belajarnya. Seorang peserta didik mampu menguasai atau megerjakan hasil belajar, berarti peserta didik tersebut mempunyai kepercayaan diri dan kecerdasan emosioanal yang baik terhadap hasil belajarnya, sehingga peserta didik tersebut tidak melakukan usaha untuk menyontek atau meminta jawaban temannya. Sedangkan seorang peserta didik tidak mampu menguasai hasil belajarnya berarti peserta didik tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri terhadap hasil belajarnya, dan kecerdasan emosionalnya semakin berkurang. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pengaruh

Junierissa Marpaung (2018:59) Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antar apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak dapat dibagi ke dalam dua pengertian.

Kamil, (2018:59) Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Kecerdasan emosional

Daniel Goleman mengklasifikasikan kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima wilayah utama, yakni:

1). Mengenali emosi diri

(self awareness) yakni mengetahui apa yang dirasakan pada diri dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri

2). Mengelola emosi

(managing emotion) merupakan kemampuan menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan maupun pulih kembali dari tekanan emosi.

3). Memotivasi diri sendiri

(motivation oneself) merupakan kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif berupa memberi perhatian, optimis dan keyakinan diri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

4). Mengenali emosi orang lain (empati)

(recognizing emotion in others) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam arena kehidupan mereka.

5). Membina hubungan (ketrampilan sosial)

hubungan (handling relationship) merupakan suatu kemampuan dasar dalam membina hubungan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. mengelola orang lain sebagai unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentuk daya tarik dan keberhasilan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, karakteristik kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam mengatur atau mengelola emosi dalam perasaan sendiri atau orang lain. Sehingga menciptakan pengaruh dalam kemampuan merasakan, memahami serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Hasil Belajar Nilai UTS Genap

Misykat (2018:174) Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2019). Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, efektif, psikomotorik, melalui kegiatan belajar mengajar dan melalui tes yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Ex-postfacto. Penelitian Ex-postfacto ini digunakan karena pada penelitian ini, penelitian tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terkait (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terkait.

Penelitian Ex-postfacto merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menuangkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kotabaru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri Dua Kotabaru. Pengambilan data terhadap kedua variabel tersebut menggunakan skala kecerdasan emosional dan nilai rapor hasil belajar matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. Dengan jumlah sampel 48 peserta didik, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri Dua Kotabaru. Dengan jumlah sampel 48 yang menjadi sampel, maka penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor masing-masing item. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data kecerdasan emosional peserta didik.

Tabel 1. Deskripsi Kecerdasan Emosional Peserta Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan Emosional	48	33.00	59.50	92.50	3699.50	77.0729	7.81637	61.096

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan kategori standar kecerdasan emosional. sehingga berdasarkan data di atas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori standar kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
$X \leq 80$	32	66,67%	Rendah
$80 \leq X < 94$	16	33,33%	Sedang
$94 \leq X$	0	0%	Tinggi
Total	48	100%	-

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada kategori tinggi terdapat 32 peserta didik dengan persentase sebesar 66,67%. Pada kategori sedang terdapat 16 peserta didik dengan persentase 33,33%, dan pada kategori rendah terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0% dengan frekuensi 48 peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta

didik kelas SMP Negeri 2 Kotabaru memiliki kecerdasan emosional yang relatif rendah artinya kecerdasan emosional peserta kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skala kecerdasan emosional peserta didik di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Hasil skala Kecerdasan Emosional Peserta Didik Berdasarkan Indikator Pengukuran.

Variabel	Indikator pengukuran	No. Item skala	Presentase
Kecerdasan emosional peserta didik SMP Negeri 2 Kotabaru	a. Kesadaran diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	50%
	b. Pengaturan diri	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	50%
	c. Turut merasakan (empati)	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	50%
	d. Keterampilan sosial	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	50%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas VII SMP Negeri Dua Kotabaru didominasi oleh kemampuan membina hubungan. Dimana kecerdasan emosional peserta didik pada indikator kemampuan mengenali kesadaran diri memiliki persentas 50%, pengaturan diri 50%, turut merasakan (empati) 50%, dan ketaerampilan sosial 50%.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri Dua Kotabaru dengan jumlah sampel 48 peserta didik maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui nilai rapor hasil belajar semester ganjil yang diberi oleh guru matematika. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std Deviation	Variance
Hasil belajar	48	29.00	63.00	92.00	3272.00	68.1667	6.04006	36.482

Berdasarkan tabel 4.4 di atas peroleh hasil statistik deskriptif dari 48 responden diperoleh skor minimum 63.00, skor maximum 92.00, sehingga rangenya 29.00. Jumlah skor 3694, rata-rata 68.1667, standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6.04006, dan variansi 36.482, standar deviasi dan variansi menunjukkan keberagaman data.

Dari hasil output di atas selanjutnya diberikan kategori hasil belajar matematika sehingga berdasarkan data di atas maka diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori standar hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
----------	-----------	------------	------------

0 - 54	0	0%	Tidak baik
55 - 64	7	15%	Kurang baik
65 - 74	35	73%	Cukup baik
75 - 84	5	10%	Baik
85 - 94	1	2%	Sangat baik
Total	48	100%	

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa 0% hasil belajar peserta didik berada pada kategori tidak baik dengan jumlah frekuensi 0 peserta didik, 15% berada pada kategori kurang baik dengan jumlah frekuensi 7 peserta didik, 73% berada pada kategori cukup baik dengan jumlah frekuensi 35 peserta didik, 10% berada dalam kategori baik dengan frekuensi 5 peserta didik, dan 2% berada ada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 1. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru memiliki hasil belajar yang relatif cukup baik artinya hasil belajar peserta didik baik.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Uji Prasyarat

Pengujian dasar-dasar analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penggunaan statistik parametrik, sekaligus untuk mengetahui data yang terkumpul dari responden berdistribusi normal atau tidak. Analisis uji normalitas pada masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan uji K - S atau Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian menggunakan SPSS

	Kecerdasan Emosional	Hasil belajar
N	48	48
Normal parameters Mean	77.0729	68.1667
Std. Deviation	7.81637	6.04006
Test Statistik	0.653	0,200
Asymp. Sig (2-tailed)	0.788	0,635

Berdasarkan tabel 4.6 di atas di peroleh nilai sign untuk data kecerdasan emosional adalah sebesar 0,788. Berarti nilai sign lebih besar a ($0,788 > 0,05$.) Berdasarkan nilai sign kedua variabel maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya data yang berdistribusi normal.

2). Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel terkait. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinieran adalah dengan melihat hasil analisis pada lajur deviation from linearity. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi pada lajur deviation from linearity $> 0,05$ Maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel

terkait linear. Sebaiknya jika nilai signifikansi pada lajur deviation from linearity < 0,05 disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terkait tidak linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas menggunakan SPSS

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Hasil belajar EQ	Between Groups	Combined Linearity Deviation from Linearity	626.417	28	22.372	.391	.988
	Within Groups		1088.250	19			
	Total		1714	47			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka diperoleh Sign pada Devition from linierity adalah sebesar 0,988 dimana nilai tersebut > 0,05. Berarti dalam hal ini Sign lebih besar dari a (0,988 >0,05) . Sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan Linear antara Variabel kecerdasan emosional (X) hasil belajar (Y) gambaran kecerdasan emosional peserta didik dengan gambaran hasil belajar matematika memiliki hubungan yang linear.

3). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independdent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Adapun hasil pengajuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Multikolinartas Data Hasil Penelitian menggunakan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1.(Constant)	72.772	8.799				8.271
Kecerdasan emosional	.060	.114	.077	.526	.601	1000	1000

Berdasarkan tabel 4.8 di atas maka diperoleh nilai Tolerance 0,10 dan nilai VIF 10,00. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoliniearitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

1. Persamaan Regresi Linear

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika VII SMP Negeri 2 Kotabaru dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana menggunakan SPSS

	Unstandardized Coefficients	Standardize d Coefficients

Modal	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1. (Constant)	72,772	8.799		8.271	000
Kecerdasan emosional	.060	.114	.077	.526	.601

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan, konstanta dan koefisien persamaan diperoleh dari kolom B, Sehingga persamaan regresi: $72,772 + 0,060X$. Dari analisis diperoleh 0,526 dan p-value = 0,601 > 0,05 atau diterima. Dengan demikian kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. Koefisien regresi sebesar 0,060 mengidentifikasi bahwa besaran penambahan tingkat hasil belajar matematika setiap penambahan jawaban peserta didik untuk kecerdasan emosional.

Tabel 9. Uji Signifikan Koefisien Regresi menggunakan SPSS

Regresi	R	R ²	F	Sig	Kesimpulan
XY	.077	.006	.277	.601	Tidak ada pengaruh

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Rxy sebesar 006, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan kecerdasan emosional peserta didik tidak mempengaruhi hasil belajar melainkan di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Linearitas

Pengujian dan signifikan persamaan Regresi ditentukan berdasarkan ANOVA Table dan ANOVA, sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Linearitas Data Hasil Penelitian menggunakan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar EQ	Between Groups	Combined Linearity Deviation from Linearity	626.417	28	22.372	.391	.988
	Within Groups		1088.250	19	57.276		

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : Y = a + \beta x \text{ (Regresi Linear)}$$

$$H_1 : Y = a + \beta x \text{ (Regresi tidak Linear)}$$

Uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris deviation fromlinearty, yaitu Fhit = 391 dengan p- value = 988 > 0,05 hal ini berarti H0 diterima atau persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis linear.

3. ANOVA (Uji F)

Pengujian simultan merupakan pengujian secara bersama-sama. Koefisien variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 11. Hasil ANOVA menggunakan SPSS

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	10.253	1	10.253	.277	.601
Residual	1704.414	46	37.052		
Total	1714.667	47			

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

a). Menentukan Signifikan

Dari output didapatkan nilai signifikan sebesar 601

b). Kriteria pengujian

✓ Jika signifikan > 0.05, maka H₀ diterima.

✓ Jika signifikan < 0,05, maka H₀ ditolak.

c). Membuat Kesimpulan

Nilai signifikan > 0,05 (0,601 > 0,05), maka H₀ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas SMP Negeri 2 Kotabaru secara umum termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 66,67%. (2) Gambaran hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru secara umum termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 73%. (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SNP Negeri 2 Kotabaru. Hal ini dilihat dari hasil analisis menggunakan uji regresi membuktikan bahwa persamaan regresi diperoleh $Y = 72,772 + 0,060X$. Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,601 dimana nilai signifikan 0,05 (0,601 > 0,05), maka diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Munib (2006), Pengantar Ilmu Pendidikan, Semarang: UPT Mkk Universitas Negeri Semarang.
- Haluddin (2018), Islamisasi Ilmu Pengetahuan; Pengertian, Tujuan, Langkah, dan Pengaruh. TAI DDI Kota Makassar.
- Junierissa Marpaung, (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan (the effect of use of gadget in life. Division of Counseling and Guidance, University of Riau Kepulauan, Batam
- Jufrizen. (2021) Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Intervening. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kharani, (2011) Hubungan Komonikasi Ibu-Anak Dngan Menghadapi Menstruasi Pertama Pada Siswa Smp Muhammadiyah Banda Aceh. Program Studi Psikologi. Fakultas Kedokteran Unuversitas Syiah Kualah Banda Aceh.
- Misykat (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Teninurhazet @Gmail.Com.

- R. Sulastyaningrum (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI Ips Di SMA Negeri 1 Bulu. Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rike Andriani (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Motivation As Determinant Student Learning Outcomes). Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizky Sulastyaningrum, (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Syaparuddin Syaparuddin; (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (Eq) dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Sekolah Dasar Sd Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran Pkn. Stkip Muhammadiyah Enrekang.
- Sugiyono (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, R dan D. Bandung IKPAPI j Lexy Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. 2016 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, Dkk, (2007) Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sumyanti, Sri. (2017) Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD INPres Bontomanai kota makassar, skripsi: UIN Alauddin Makassar.
- Wenny Yudi Puranti, (2020). Pengaruh Rekrutme n, Pelatihan, Dan Penempatan Tenaga Ahli Terhadap Capacity Building Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palembang. Program Studi Magister, Universitas Indo Global Mandiri